

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang di dalamnya melibatkan komponen-komponen utama, yaitu pendidik, peserta didik, dan sumber belajar yang berlangsung pada suatu lingkungan belajar. Jadi, dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal dengan tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Pada pembelajaran Bahasa guru harus mumpuni dalam menciptakan kondisi belajar yang komunikatif dan kondusif. Hal ini, dapat memotivasi siswa untuk belajar sehingga mudah dalam menyerap kosakata serta mampu memperluas pengetahuan kebahasaannya secara kompleks. Pada dasarnya kegiatan ini merupakan kegiatan yang terencana dan mengondisikan atau merangsang seseorang (peserta didik) agar dapat belajar dengan baik sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan, yaitu bagaimana orang (peserta didik) melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang (pendidik) menyampaikan ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.<sup>1</sup>

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran berbahasa.

---

<sup>1</sup>Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang, Belajar dan Pembelajaran, *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 03(2), Desember 2017, hal. 338-339.

Keterampilan berbahasa mencakup empat komponen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan bahasa digunakan sebagai alat komunikasi antar sesama, khususnya untuk guru bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pada pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya guru bahasa Indonesia memahami bahwa seseorang mempunyai kompetensi bahasa yang baik agar dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.<sup>2</sup>

Menulis merupakan sebuah proses kreatif yang mengungkapkan gagasan di dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan, misal memberitahu, menghibur, atau meyakinkan<sup>3</sup>. Melalui keterampilan menulis, siswa dapat mengemukakan gagasan, pengalaman hidupnya, serta penghayatan ke dalam sebuah bentuk tulisan. Menulis berarti juga mengorganisasikan pikiran atau gagasan dengan sistematis dan pengungkapkannya secara tersurat, salah satu jenis tulisan, yaitu teks eksplanasi.

Teks eksplanasi adalah jenis teks yang di dalamnya menggambarkan suatu proses, terjadinya suatu fenomena alam, budaya maupun sosial yang disertai dengan alasan-alasan jelas. Di dalam berkaitan dengan genre teks eksplanasi yang memaparkan semua proses maupun peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan awal-mula, suatu proses, ataupun perkembangan dari suatu fenomena alam, bisa seperti peristiwa alam sosial, budaya, teks eksplanasi di sini disamakan dengan teks narasi prosedural, yaitu teks yang menjelaskan tentang prosedur maupun proses terjadinya

---

<sup>2</sup> Eni Hartati, dkk., *Peningkatan Keaktifan dan Kemampuan Menulis Anekdota Menggunakan Model Make a Match Kelas X SMA*, Rnjung Agung: SMA Negeri 1 Runjung Agung.

<sup>3</sup>Imas Juidah, "Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia" 1, no. 1 (2016): 21–38.

sesuatu<sup>4</sup>. Dengan demikian, pembaca bisa memahami latar belakang terjadinya sesuatu dengan logis dan jelas.

Teks eksplanasi merupakan teks yang di dalamnya berisi mengenai penjabaran suatu proses yang berkaitan dengan fenomena alam, pengetahuan, budaya, sosial, dan lain-lain<sup>5</sup>. Dari pemaparan di atas, bisa disimpulkan bahwasannya teks eksplanasi, yaitu teks yang menjabarkan tentang suatu proses terjadinya fenomena-fenomena alam contohnya seperti tanah longsor, banjir, gempa bumi, dan lain-lain.

Menulis teks eksplanasi merupakan kegiatan menulis dengan mengungkapkan penjelasan terhadap suatu fenomena alam, sosial, dan budaya untuk sebuah karangan yang bersifat faktual, informatif, padat, dan akurat. Pada penulisan teks eksplanasi, proses terjadinya sesuatu dapat dijelaskan dengan memunculkan pertanyaan mengapa dan bagaimana dengan disertai ulasan pada bagian penutup, terkait objek yang dijelaskan. Maka dari itu, dalam penulisan teks eksplanasi dibutuhkan pengetahuan yang luas dan gagasan yang logis untuk dapat menghasilkan teks yang baik dari segi struktur dan kaidah kebahasaan sehingga mudah dipahami. mengungkapkan penjelasan terhadap suatu fenomena alam, sosial, dan budaya

Teks eksplanasi merupakan salah satu teks yang diajarkan di kelas VIII MTs Hasanuddin Siraman. Dalam proses pembelajaran, teks eksplanasi membutuhkan suatu teknik serta media yang dapat memancing perhatian siswa. Sebab siswa lebih tertarik pada hal-hal yang sederhana dan berada dekat di sekitarnya. Mereka tertarik dengan adanya sesuatu yang dekat atau akrab serta menyenangkan

---

<sup>4</sup>Endang Kosasih, *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa* (Bandung: Yrama Widya, 2014), 178.

<sup>5</sup>Neng Nida Apriyani, “*Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Media Filmstrips Pada Siswa Kelas XI MAN 6 Tasikmalaya*” Tahun Pelajaran 2018/2019,” 2019, 60–74.

sehingga siswa sangat bersemangat untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Kondisi nyata pada siswa kelas VIII MTs Hasanuddin Siraman terkaait kemampuan keterampilan menulis dan perolehan nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia, masih bisa dikatakan sangat kurang atau masih di bawah nilai rata-rata KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal itu dilihat dari membaca tulisan peserta didik yang dikumpulkan pada pendidik sebagai kompetensi dasar menulis laporan perjalanan, menulis pribadi, menulis surat, menulis teks eksplanasi, menulis cerpen, menulis puisi masih banyak peserta didik yang kesulitan untuk mengekspresikan dalam bentuk bahasa tulis secara tepat sesuai dengan pedoman. Rendahnya kemampuan menulis pada siswa kelas VIII MTs Hasanuddin Siraman tersebut peneliti dapati pada saat wawancara terhadap beberapa siswa serta guru MTs Hasanuddin Siraman. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa rendahnya kemampuan menulis pada siswa MTs Hasanuddin Siraman tentunya disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu faktor dari siswa itu sendiri, minat dari siswa yang sangat rendah, serta faktor dari pendidik bisa terjadi karena mungkin teknik dan media yang kurang menarik bagi siswa sehingga membuat siswa mudah bosan dan kurang berminat dalam kegiatan menulis tersebut.

Kondisi tersebut menyebabkan beberapa siswa yang enggan melakukan kegiatan menulis dapat bersemangat untuk menulis. Oleh karena itu, perlu adanya teknik serta media yang menarik pada setiap proses pembelajaran. Penggunaan teknik pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Teknik adalah cara atau alat yang digunakan oleh pendidik sebagai bentuk penyampaian bahan pengajaran yang dipilih untuk peserta didiknya. Teknik yang dipilih pendidik ini harus sesuai dengan pelajaran yang akan digunakan dan sesuaidengan pendekatan yang telah diterapkan.

Media merupakan suatu sarana atau alat bantu proses belajar mengajar yang bisa digunakan sebagai merangsang atau memancing pikiran, juga perhatian, perasaan, serta kemampuan belajar siswa. Salah satu teknik yang cukup sederhana adalah teknik rangsang gambar teknik ini cukup mudah dan dapat memancing siswa untuk tidak hanya memperhatikan medianya saja tetapi, pada teknik ini mewajibkan siswa untuk agar bisa mengamati media gambar tersebut serta dapat berpikir yang nantinya akan dituangkan dalam bahasa tulis teks eksplanasi. Teknik rangsang gambar merupakan teknik pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran. Teknik rangsang gambar ini pertama kali digunakan oleh peneliti yang bernama Ajeng Wulandari untuk pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis puisi dengan tujuan meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan penerapan teknik rangsang gambar serta sumbang kata pada siswa kelas VII E di SMP Negeri 1 Jaten. Pada penelitian tersebut hasil dari pekerjaan siswa dengan menggunakan teknik rangsang gambar pada pembelajaran menulis puisi sangat efektif. Pada penelitian kali ini peneliti ingin membuktikan keefektifan menggunakan teknik rangsang gambar dengan diterapkan pada pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas VIII. Teknik pembelajaran menggunakan media gambar dapat juga diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Media gambar sangat membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran serta menggunakan waktu kelas dengan bijak. Ketersediaan media gambar dalam suatu kelas akan memengaruhi proses belajar siswa dimana penempatan media yang tepat akan menunjang proses prestasi belajar siswa itu sendiri<sup>6</sup>.

---

<sup>6</sup>Ajeng Wulandari, *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Penerapan Teknik Rangsang Gambar dan Sumbang Kata Pada Siswa Kelas Vii E di Smp Negeri 1 Jaten TAHUN AJARAN 2009/2010* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010).

Dari pemaparan di atas penelitian ini menggunakan metode eksperimen murni yang kemudian hasilnya akan di hitung melalui angka dan statistik dalam pengumpulan serta analisis data yang dapat diukur. Terdiri dari dua variabel serta menggunakan sampel untuk menarik datanya. Alasan peneliti mengambil teknik rangsang gambar ini dikarenakan dapat mengajak siswa untuk berpikir dengan mendeskripsikan mengenai gambar yang telah diberikan, disini bisa disajikan gambar-gambar yang menarik perhatian para siswa sehingga nantinya akan membangun minat siswa untuk menulis kerangkanya lalu akan menjadi sebuah teks eksplanasi yang utuh. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul *Efektivitas Teknik Rangsang Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII MTs Hasanuddin Siraman*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti sampaikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kurangnya kreativitas peserta didik pada menulis teks eksplanasi karena siswa banyak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasannya menjadi sebuah tulisan yang utuh.
2. Teknik atau media yang guru berikan kurang menarik atau kurang kreatif sehingga siswa menjadi mudah bosan dan jenuh ketika pada saat pembelajaran berlangsung.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini perlu dibatasi pada efektivitas penerapan teknik rangsang gambar terhadap menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Hasanuddin Siraman.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana efektivitas teknik rangsang gambar terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Hasanuddin Siraman?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui keefektifan teknik rangsang gambar terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Hasanuddin Siraman.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai referensi belajar dan masukan informasi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peserta Didik/Siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi siswa dalam proses pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan teknik rangsang gambar.

- b. Bagi Pendidik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan referensi bagi pendidik untuk memanfaatkan media pembelajaran dan teknik dalam

mengajar di kelas, serta dapat menambah wawasan bahwa teknik rangsang gambar dapat dijadikan media dalam menulis teks eksplanasi.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

### G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian. Dugaan atau jawaban yang sifatnya sementara itu nantinya akan dibuktikan kesesuaiannya melalui sebuah penelitian.<sup>7</sup> Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

(H<sub>0</sub>) = Penggunaan teknik rangsang gambar tidak efektif terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII MTs Hasanuddin Siraman.

(H<sub>a</sub>) = Penggunaan teknik rangsang gambar efektif terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Hasanuddin Siraman.

### H. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu sebelum peneliti memutuskan meneliti “Efektivitas Teknik Rangsang Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VIII MTs Hasanuddin Siraman” yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Any Suhartati, pada tahun 2019.
  - a. Latar belakang pada penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 97.



teks berita. Rendahnya kemampuan menulis dan nilai pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMPN 19 Mataram masih rendah. Rendahnya kemampuan menulis tersebut tentunya disebabkan oleh dua faktor, yaitu 1) faktor dari siswa, dan 2) faktor dari guru, kurangnya model yang diberikan guru, yaitu hanya cenderung ceramah serta kurangnya bimbingan dari pihak guru. Faktor-faktor tersebut tentunya diupayakan untuk diperbaiki terutama yang berkaitan dengan kelemahan pada guru, seperti menggunakan media dan model belajar yang bervariasi atau menarik. Media gambar merupakan salah satu alternatif strategi yang memungkinkan siswa untuk menguasai ide untuk menulis, termasuk menulis berita.

Di samping itu, media gambar memiliki kelebihan seperti, dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata, banyak tersedia dalam buku-buku, majalah, koran, katalog, atau kalender, gambar juga sangat mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan, gambar tidak relatif mahal, dapat digunakan semua tingkat pembelajaran dan bidang studi. Media gambar yang baik dalam pembelajaran menulis adalah media yang dapat memperjelas konsep sehingga akan menarik perhatian siswa. Gambar sebagai rangsangan tugas menulis sangat baik yang diberikan kepada siswa. Dengan syarat gambar-gambar tersebut tidak mengandung tulisan yang

bersifat menjelaskan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar sangat berperan dalam pembelajaran menulis berita. Rumusan hipotesis tindakan penelitian terdahulu ini, “Melalui teknik rangsang gambar akan diperoleh peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMPN 19 Mataram Semester Ganji Tahun Pelajaran 2018/2019”.

- b. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil kemampuan menulis teks berita dan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMPN 19 Mataram.
- c. Metode penelitian pada penelitian ini yaitu PTK (Penilaian Tindakan Kelas) yang dilakukan di kelas pada saat proses belajar mengajar sesuai dengan jadwal pembelajaran.
- d. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa, 1) dengan menggunakan teknik rangsang gambar pada kemampuan menulis teks berita pada siswa SMP kelas VIII 19 Mataram berpengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik; dan 2) melalui teknik rangsang gambar mampu memancing siswa untuk lebih berpikir kritis dan kreatif

Perbedaan penelitian yang dilakukan Any Suhartati dengan penelitian ini terletak pada penerapan kemampuan menulisnya, teknik sampling, sampel, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui efektivitas kemampuan menulis siswa pada materi teks berita, sedangkan pada

penelitian ini terfokus pada peningkatan kemampuan menulis siswa pada materi teks eksplanasi. Kemudian, peneliti menganalisis persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teknik rangsang gambar.

2. Untuk penelitian terdahulu berikutnya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Sri Maryani, dkk, pada tahun 2013.
  - a. Yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu rendahnya kemampuan menulis siswa kelas VIII SMPN 4 Soromandi, yang disebabkan oleh model pembelajaran yang cenderung didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan tidak adanya penggunaan media sebagai penunjang proses belajar mengajar. Penggunaan metode ceramah yang monoton pada pembelajaran menulis membuat siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk berlatih menulis. Penggunaan media pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan pengajaran mungkin sudah lama didengungkan oleh para pengajar yang ada di kota besar, tetapi tidak demikian dengan tenaga pengajar yang ada di SMPN 4 Soromandi yang masih tergolong berada di daerah terpencil. Di antara media pembelajaran, media gambar adalah media yang umum dipakai. Media gambar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran merupakan hal yang masih baru bagi para siswa kelas VIII SMPN 4 Soromandi sehingga kehadiran media secara tidak langsung akan

merubah karakteristik pembelajaran yang mungkin akan meningkatkan motivasi belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar khususnya kemampuan menulis teks berita.

- b. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan media gambar, meningkatkan kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan media gambar, dan mengetahui respon siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan media gambar.
- c. Metode penelitian ini merupakan penelitian Penilaian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus Subjek tindakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 4 Soromandi. Dipilihnya siswa kelas VIII sebagai subjek penelitian ini sesuai dengan masalah yang terjadi di lapangan, yaitu rendahnya kemampuan menulis siswa khususnya kemampuan menulis teks berita.
- d. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa 1) langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media gambar; 2) terjadi peningkatan kemampuan menulis teks berita pada siswa; dan 3) respon siswa terhadap proses pembelajaran menggunakan media gambar yang sangat positif.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu dari metode penelitian, instrumen, materi teks yang dipakai pada penelitian ini yaitu materi teks berita. Peneliti menganalisis persamaan penelitian tersebut

dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan gambar pada medianya.

3. Penelitian terdahulu dari Ajeng Wulandari, padan tahun 2010 yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis siswa pada materi teks puisi.
  - a. Latar belakang dari penelitian ini yaitu kenyataan yang terjadi pada siswa kelas VII E setelah penulis melakukan observasi dalam pembelajaran puisi, kompetensi menulis puisi masih rendah, yaitu dengan nilai terendah 6.0. Nilai tersebut jauh dari nilai standar yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 7.5. Siswa masih kesulitan dalam menemukan ide-ide serta kata-kata puitis untuk merangkai sebuah kalimat yang menjadikan bait-bait dalam puisi yang utuh. Menulis puisi pada dasarnya mempunyai tujuan untuk meningkatkan daya pikir imajinasi siswa dan membentuk watak siswa. Siswa harus mampu mengekspresikan segala sesuatu yang ada pada pikirannya, yang berupa kata-kata yang dirangkai dalam sebuah karya sastra yang mempunyai makna yaitu puisi. Oleh karena itu, siswa harus dapat memperkaya pengalamannya serta pemahaman kosa katanya agar dapat diterapkan di dalam karya sastra. Dengan demikian, siswa dapat menghayati kehidupan nyata dengan lebih baik. Dari hasil observasi ada beberapa kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengapresiasi puisi. Kesulitan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi lima jenis kesulitan, yaitu

ketertarikan siswa dalam menulis puisi kurang, siswa pasif dalam proses pembelajaran apresiasi puisi, siswa kesulitan mengekspresikan puisi, siswa terlihat malu saat membacakan puisi, dan siswa kesulitan dalam menemukan kata-kata puitis.

Dari permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi perlu diperbaiki untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar siswa. Teknik pembelajaran dan pendekatan belajar termasuk faktor-faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menawarkan strategi pembelajaran yaitu dengan menggunakan teknik rangsang gambar dan sumbang kata. Media gambar membantu guru dalam mengatur proses pembelajaran serta penggunaan waktu di kelas dengan bijak. Ketersediaan gambar di suatu kelas akan mempengaruhi proses pembelajaran siswa dimana penempatan media yang sesuai akan mendukung proses pencapaian pembelajaran itu sendiri. Sumbang kata merupakan salah satu model pembelajaran yang dengan mengumpulkan kata-kata yang sesuai dengan tema guna untuk merangkai sebuah karya yang berupa tulisan yang indah dan bermakna. Teknik rangsang gambar dan sumbang kata merupakan suatu teknik pembelajaran dengan memberikan rangsangan yang berupa gambar kepada siswa. Jadi, siswa tidak hanya membayangkan suatu objek. Siswa dituntut untuk

mengamati dengan cermat gambar yang disajikan oleh guru sehingga siswa tidak hanya duduk dan mendengarkan guru.

- b. Tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan penerapan teknik rangsang gambar dan sumbang kata pada siswa kelas VII E di SMP Negeri 1 Jaten, mendeskripsikan kemampuan menulis siswa kelas VII E di SMP Negeri 1 Jaten dengan penerapan teknik rangsang gambar dan sumbang kata.
- c. Metode penelitian ini yaitu PTK yang dilakukan di kelas pada saat proses belajar mengajar sesuai dengan jadwal pembelajaran.
- d. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 1) peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi setelah diterapkannya teknik rangsang gambar dan sumbang kata pada siswa kelas VII E; dan 2) peningkatan kemampuan menulis siswa kelas VII E dengan penerapan teknik rangsang gambar dan sumbang kata.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Wulandari dengan penelitian ini terletak pada instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan materi yang diujikan. Kemudian, peneliti menganalisis persamaan penelitian dari Ajeng Wulandari dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teknik rangsang gambar untuk mengetahui kemampuan menulis siswa.

4. Penelitian dari Sri Rakhmawati, pada tahun 2011 yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis siswa pada teks puisi menggunakan media gambar.
  - a. Latar belakang dari penelitian ini yaitu dalam pembelajaran puisi peran guru sebagai fasilitator sangat penting. Guru hendaknya mampu mengajarkan pengetahuan tentang sastra terutama puisi secara mendetail kepada siswa sebagai salah satu dasar mereka dalam kegiatan menulis puisi. Cara mengajar guru dalam mengajar puisi masih menggunakan cara tradisional seperti ceramah dan penugasan. Kebanyakan guru mengajarkan puisi hanya dari buku-buku sastra berupa kumpulan puisi ataupun contoh puisi. Guru juga jarang menggunakan media dalam pembelajaran sastra termasuk pembelajaran puisi. Media pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Penyampaian informasi dapat melalui bahasa lisan dan tulisan yang didukung oleh penggunaan media atau alat bantu yang tepat. Media pembelajaran juga sangat diperlukan dalam pembelajaran menulis puisi. Selama ini dalam pembelajaran menulis puisi guru kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran.

Hal ini juga terjadi di SMP Negeri 4 Depok tergolong masih rendah, padahal kemampuan



pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas terbilang cukup baik. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, di sekolah tersebut diketahui bahwa media pembelajaran kurang optimal digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Media gambar peristiwa merupakan media berupa gambar sebuah peristiwa atau kejadian yang pernah terjadi. Media gambar peristiwa tepat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi karena media gambar akan membantu siswa dalam berimajinasi dan selanjutnya menuangkan ide-ide dan gagasannya ke dalam bentuk puisi. Pada dasarnya puisi tersusun dari rangkaian kata-kata indah yang sesuai dengan imajinasi dan kreativitas sang penulis.

- b. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui adanya perbedaan kemampuan menulis puisi antara pembelajaran menulis puisi yang menggunakan media gambar peristiwa dengan pembelajaran menulis puisi yang tidak menggunakan media gambar peristiwa pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok. Selain itu, untuk mengetahui keefektifan penggunaan media gambar peristiwa dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok.
- c. Metode penelitian yang digunakan adalah Penilaian Tindakan Kelas (PTK) dengan dengan jenis

penelitian eksperimen yang terdapat dua kelompok kontrol.

- d. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa 1) mengetahui perbedaan kemampuan menulis puisi antara pembelajaran puisi menggunakan media gambar peristiwa dengan pembelajaran menulis yang tidak menggunakan media gambar peristiwa; dan 2) penggunaan media gambar peristiwa efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sri Rakhmawati dengan penelitian ini yaitu terletak pada materi yang diujikan serta media sedikit berbeda yakni media gambar peristiwa. Peneliti menganalisis persamaan penelitian dari Sri Rakhmawati dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media gambar untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis siswa.

5. Penelitian dari Muhammad Khoirul Basrowi, pada tahun 2015 yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi gambar dan gambar berbantuan media foto serial terhadap kemampuan menulis teks cerpen pada siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan Bantul DIY.
  - a. Latar belakang, menulis teks cerpen bagi beberapa siswa bisa dianggap mudah apabila hanya berdasarkan pengalaman pribadi. Dengan kata lain, siswa hanya menuliskan kembali pengalaman pribadi dalam wujud cerita. Selain itu, menulis cerpen menjadi sulit apabila siswa mulai

beimajinasi. Padahal, dengan imajinasi sebuah cerpen akan menjadi cerita yang lebih menarik untuk dibaca. Hal ini karena cerita di dalamnya tidak hanya berasal dari pengalaman nyata, tetapi juga berasal dari karangan imajinasi pengarang. Berdasarkan berbagai masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas VII di SMPN 1 Piyungan, perlu muncul strategi ataupun media baru yang memfasilitasi dan memberikan kemudahan pada siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini mencoba menguji keefektifan strategi gambar dan gambar berbantuan media foto serial pada siswa kelas VII dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Strategi dan media ini cocok untuk pembelajaran tersebut karena secara langsung dapat membantu siswa menulis teks cerpen dengan mudah dan baik. Strategi dan media ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas dalam menulis cerpen. Dengan strategi ini, diharapkan mampu meningkatkan kualitas menulis teks cerpen yang diciptakan oleh siswa.

- b. Tujuan penelitian tersebut, yaitu untuk mengetahui adakah perbedaan kemampuan menulis teks cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi gambar dan gambar berbantuan media foto serial dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi gambar dan gambar

berbantuan media foto serial pada siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan. Selain itu, untuk mengetahui keefektifan strategi gambar dan gambar berbantuan media foto serial saat digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan.

- c. Metode penelitian tersebut menggunakan penelitian eksperimen Penilaian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk menguji dampak suatu *treatment* terhadap hasil penelitian, yang dikontrol oleh faktor-faktor lain yang dimungkinkan juga mempengaruhi hasil tersebut.
- d. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa 1) perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi gambar dan gambar berbantuan media foto serial dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media tersebut; dan 2) keefektifan strategi gambar dan gambar berbantuan media foto serial lebih efektif digunakan pada pembelajaran menulis cerpen.

Perbedaan yang dilakukan Muhammad Khoirul Basrowi dengan penelitian ini yaitu variabel pada penelitian, teknik sampling, strategi, serta materi yang diujikan. Peneliti menganalisis persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan medianya yaitu media gambar.

Berikut ini merupakan pemaparan penelitian yang akan dinilai sejalan terhadap penelitian yang dibahas pada penelitian ini.

**Tabel 1. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

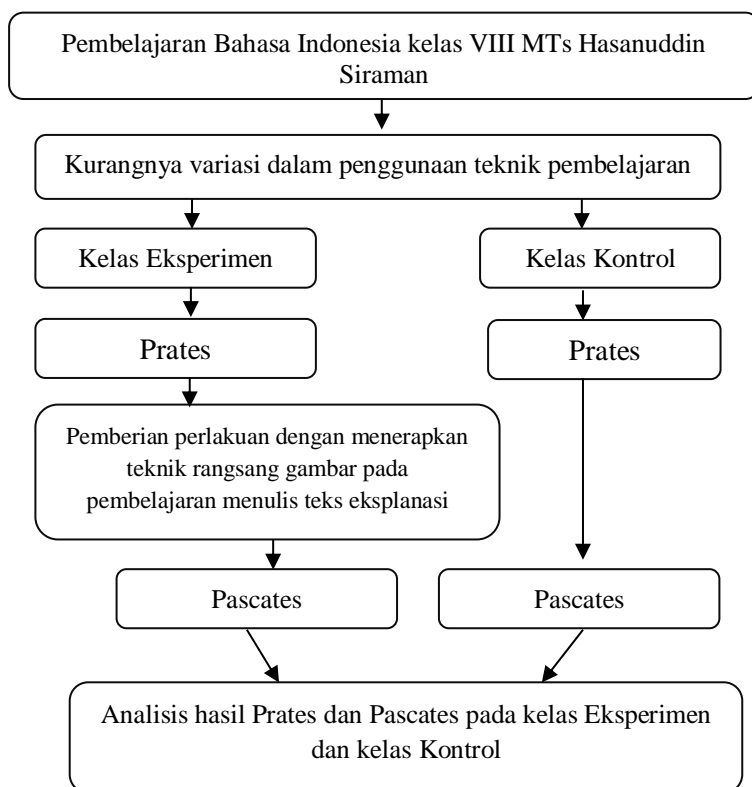
<b>NO</b>	<b>Nama dan Judul Penelitian Terdahulu</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Any Suhartati (2019), dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Teknik Rangsang Gambar Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 19 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019”	Sama-sama membahas terkait efektivitas teknik rangsang gambar pada teks berita	Penelitian ini terfokus pada penerapan teknik rangsang gambar dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi
2.	Maryani, Sri, Martha Nengah, Artawan Gede (2013), dengan judul “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 4 Soromadi Kabupaten Bima NTB”	Sama-sama menggunakan gambar sebagai media pada pembelajaran menulis teks.	Penelitian ini menggunakan gambar sebagai media, namun pada pembelajaran menulis teks eksplanasi
3.	Sri Rakhmawati (2011), “Keefektifan Penggunaan Media Gambar Peristiwa dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis	Sama-sama menggunakan media gambar dalam meningkatkan	Pada penelitian ini menggunakan teknik rangsang gambar pada

	Puisi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Depok Yogyakarta”	kemampuan menulis siswa SMP namun pada penelitian tersebut pada materi teks Puisi	kemampuan menulis siswa materi teks eksplanasi
4.	Ajeng Wulandari (2010), dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Penerapan Teknik Rangsang Gambar dan Sumbang Kata pada Siswa Kelas VII E di SMP Negeri 1 Jaten Tahun Ajaran 2009/2010”	Sama-sama menggunakan teknik rangsang gambar pada penelitiannya	Pada penelitian ini menggunakan teknik rangsang gambar pada teks eksplanasi namun tidak menggunakan teknik sumbang kata.
5.	Muhammad Khoriul Basrowi (2015), dengan judul “Keefektifan Strategi Gambar dan Gambar Berbantuan Media Foto Serial dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Piyungan Bantul DIY”	Sama-sama menggunakan gambar dan gambar berbantuan media foto dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa SMP pada materi Cerpen	Pada penelitian ini menggunakan media rangsang gambar bukan strategi dan media foto dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa pada materi teks eksplanasi

## I. Kerangka Berpikir

Sujarweni menyatakan bahwa, pada dasarnya kerangka pemikiran diturunkan dari beberapa teori maupun konsep yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti sehingga memunculkan asumsi-asumsi yang berbentuk bagan alur pemikiran yang kemudian kalau mungkin dapat dirumuskan ke dalam hipotesis operasional atau hipotesis yang dapat diuji.

Adapun kerangka pikir yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



**Bagan 1.1 Kerangka Berpikir**

## **J. Penegasan Istilah**

1. Teks eksplanasi merupakan teks yang mendeskripsikan tentang fenomena alam atau sosial maupun budaya. Contohnya tanah longsor, banjir, gunung meletus, dan fenomena-fenomena alam lainnya.
2. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif yang di dalamnya memuat tentang penyampaian suatu ide, gagasan, ataupun perasaan si penulis melalui bahasa tulis tersebut.
3. Teknik merupakan suatu cara seseorang yang dilakukan untuk menerapkan pada suatu pembelajaran dengan maksud mencapai tujuan yang ingin dicapai.
4. Teknik rangsang gambar merupakan teknik yang dapat merangsang atau memancing siswa untuk berpikir melalui suatu gambar yang telah disajikan guru dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.